



---

**PELATIHAN PEMBUATAN MACRAME POT BUNGA PADA SD NEGERI 1 HARAPAN KITA  
KECAMATAN BANAWA****Oleh****Ratna Y<sup>1</sup>, Inaya F<sup>2</sup>, Sinta<sup>3</sup>****<sup>1,2,3</sup>PGSD, Universitas Tadulako****Email: [1retna117@gmail.com](mailto:retna117@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 01-11-2021**Revised: 16-12-2021**Accepted: 28-12-2021***Keywords:***Pelatihan, Macrame, Guru*

**Abstract:** *Pelatihan pembuatan macrame pot bunga pada SD Negeri gugus 1 Harapan Kita Kecamatan Banawa. Masalah dalam pengabdian ini adalah (1) Kurangnya pengetahuan guru tentang kerajinan macrame, (2) Masih kurangnya pengetahuan guru tentang proses pembuatan macrame pot bunga untuk menambah ruang hijau di lingkungan sekolah dengan sentuhan seni. Target dalam pemecahan masalah mitra adalah (1) Meningkatkan pemahaman guru-guru sekolah dasar di gugus 1 Harapan Kita tentang kerajinan macrame, (2) Menambah pengetahuan tentang proses pembuatan macrame pot bunga. Luaran yang di capai adalah (1) Peningkatan pengetahuan guru tentang kerajinan macrame, (2) Menambah pengetahuan guru tentang proses pembuatan macrame pot bunga. Metode yang digunakan untuk mendukung tercapainya solusi dan target yang ingin dicapai adalah (1) Sosialisasi yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang kegiatan pengabdian, (2) Pelatihan terhadap mitra pengabdian agar dapat membimbing guru pada SD Negeri di gugus 1 Harapan Kita Banawa dalam menerapkan praktek yang telah diberikan dan pada akhirnya bisa meningkatkan keterampilan untuk menambah hiasan di lingkungan sekolah..*

---

**PENDAHULUAN**

Saat ini ditengah kondisi pandemi COVID-19, sangat banyak orang yang bekerja dan berkegiatan di rumah. Sehingga pemerintah menerapkan berbagai kebijakan guna menekan penyebarannya salah satunya yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini sebagai upaya agar seluruh elemen masyarakat dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah, seperti dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Tengah pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut.

Para pekerja di masa pandemi seperti ini banyak yang memanfaatkan waktu untuk melakukan hobi yang tidak sempat mereka lakukan sebelumnya. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya menghindarkan diri dari *stress*, sehingga orang-orang perlu mencari kegiatan agar terlepas dari kejenuhan dan kebosanan. Kebosanan sering kali diakibatkan oleh dampak



*WFH* yakni bekerja lebih lama dari waktu standar karena harus beradaptasi dengan cara bekerja di rumah (Oswar Mungkasa 2020).

Berbagai kegiatan tersebut sebagai bentuk mengeksplorasi kemampuan setiap masyarakat. Salah satu aktivitas yang banyak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pandemi adalah hobi memelihara tanaman hias di dalam rumah. Namun, tidak sedikit rumah tangga yang tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk membuat taman di hunian mereka, menanam dengan pot gantung merupakan salah satu solusinya. Lahan yang sempit tidak menjadi alasan bertanam sebab bercocok tanam dapat dilakukan dimana saja asalkan terdapat cukup cahaya dan udara yang optimal sekalipun di rumah tanpa halaman (Maharanto 2005). Cara menanam tanaman dengan cara digantung merupakan salah satu trik agar lahan yang sempit menjadi optimal untuk ditanami.

Kreatifitas seseorang juga dapat diasah melalui pembuatan pot gantung melalui keajajinan dengan teknik *macrame*. Kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang-barang sederhana dengan menggunakan tangan (Dade Mahzuni., Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani 2017), sedangkan seni *macramé* merupakan salah satu seni menggunakan tali dengan cara menjalin tali dengan berbagai simpuldasar dan variasi yang dikombinasikan sehingga menciptakan suatu rangkaian bentuk yang memiliki nilai estetis. Seni *macramé* adalah hasil kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang (Budiyono 2008). Sehingga tidak hanya menambah keindahan rumah dengan tanaman akan tetapi dengan menambahkan kerajinan *macramé* untuk menggantung pot bunga maka tanaman semakin indah dipandang.

Kegegaran menanam juga dialami oleh guru-guru pada KKG Gugus 1 Harapan Kita Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Para guru kebanyakan mengisi waktu luang dengan memelihara tanaman, selain itu para guru sesekali kesekolah untuk merawat tanaman disekolah. Sehingga tim pengabdian melihat potensi keterampilan untuk menghias sekolah dengan tanaman dan kerajinan yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian melakukan Workshop Pembuatan Kerajinan *Macrame* Pot Gantung Pada Guru Di Gugus 1 Harapan Kita kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. KKG tersebut terdiri dari beberapa perwakilan sekolah yakni SDN 2, 8, 10, 14, 17, 20, 21, 22 Banawa kabupaten Donggala sebanyak 35 orang. Keterampilan ini diharapkan tidak hanya menjadi keahlian yang akan dimiliki para guru tetapi dapat diajarkan kepada masyarakat tempat tinggal guru dan khususnya sebagai bekal pengajaran terhadap siswa dalam pembelajaran seni di sekolah.

## METODE

Pengabdian ini diorientasikan pada Guru pada KKG Gugus I Harapan Kita Kecamatan Banawa. Oleh karena itu, target dalam kegiatan pengabdian ini apabila mengikuti kegiatan tersebut secara baik untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan Kerajinan *Macrame* Pot Gantung. Sesuai dari hasil analisis situasi di lingkungan mitra maka dirumuskan permasalahan yaitu : (1) Para guru mengalami kesulitan dalam pembuatan kerajinan *macrame* Pot Gantung. Sehingga disesuaikan dengan metode pelaksanaan dengan menggunakan solusi yang ditawarkan adalah sebagai gambaran materi tentang workshop pembuatan kerajinan *macrame* pot gantung pada guru di Gugus I Harapan Kita Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yang akan ditransfer ke mitra. Para guru melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengasah kemampuan *softskill* di masing-masing sekolah Gugus I Harapan



Kita Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

Kegiatan atau metode yang akan dilakukan untuk mendukung realisasi program ini berupa: Workshop. Secara rinci dapat dijelaskan yaitu (1) Kegiatan Pelatihan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pembuatan kerajinan *macrame* pot gantung, (2) Pendampingan terhadap mitra pengabdian dimaksudkan agar guru-guru mampu membuat kerajinan *macrame* pot gantung di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan peran dan partisipasi mitra secara aktif yang ikut menentukan keberhasilan kegiatan ini. Bentuk partisipasi mitra yaitu Kepala Sekolah SDN 2 Banawa selaku sekolah inti yang mewakili Gugus I Harapan Kita bersedia menandatangani surat pernyataan kerjasama, kemudian mitra terlibat dalam penyediaan alat dan fasilitas-fasilitas lainnya seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ini. Selain itu, mitra berpartisipasi mengumpulkan perwakilan 3-4 guru dari tiap-tiap sekolah di Gugus I Harapan Kita serta mengikuti pelatihan berupa pembuatan kerajinan *macrame* pot gantung. Peran serta mitra dalam program diharapkan dapat menjadikan proses kegiatan ini berjalan dengan baik agar setelah kegiatan ini selesai kelompok sasaran tersebut dapat mandiri untuk tetap meningkatkan kreatifitas di masa Pandemi Covid-19.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, dapat dilakukan dengan melihat sampai di mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program pelatihan Kegiatan ini untuk mengevaluasi apakah program yang dirancang dapat dilaksanakan dengan baik, atau ada beberapa program yang sulit dilaksanakan. Hampir semua guru yang mengalami kesulitan sehingga harus dilakukan pelatihan lebih lama, namun para guru dapat menyelesaikan pembuatan *macrame*. Target dari kegiatan ini, minimal semua guru mengetahui teknik ikat dengan baik walaupun hasil dari ikatan *macrame* belum rapi. Akan tetapi hasil kerajinan sudah dapat terlihat sehingga dapat digunakan dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran siswa.

## HASIL

Pengabdian ini diikuti oleh 30 guru sebagai perwakilan dari beberapa sekolah di Gugus 1 Harapan Kita yang dibagi menjadi dua kelompok guna menjaga jarak di masa pandemi. Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Banawa dalam hal ini sebagai SD inti yang menjadi lokasi pengabdian dengan beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Pada tahap awal tim melakukan observasi pada SDN 2 Banawa sebagai sekolah inti pada SD Negeri Gugus 1 Harapan Kita untuk mengecek keterampilan apa yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran seni di sekolah sekaligus membicarakan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah SD inti yakni SDN 2 Banawa atau pihak mitra yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian kepala sekolah inti menandatangani surat kesediaan mitra untuk pelaksanaan pengabdian.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemaparan materi tentang seni terutama seni rupa yang berkaitan dengan kegiatan salah satu cabang seni rupa yakni seni kriya yang dikhususkan pada keterampilan *macrame*, oleh tim pengabdian dimana dalam kegiatan ini tim pengabdian yang secara bergantian mempresentasikan dan mempraktekkan proses pembuatan *macrame* bersama tim kemudian menjelaskan dan menguraikan tentang manfaat



pembuatan kriya macrame, proses pembuatan mulai dari bahan dan alat yang dibutuhkan hingga simpul yang digunakan dalam proses pembuatan macrame pot bunga hingga tahap finishing.

Adapun manfaat pembuatan macrame pot bunga, yakni (1) Menambah keterampilan guru yang dapat digunakan untuk memperindah lingkungan dengan hiasan macrame pot bunga baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dan (2) Sebagai keterampilan guru dalam pembelajaran seni di sekolah khususnya praktek seni rupa tiga dimensi.



**Gambar 1. Pemaparan materi oleh pengabdi**

Setelah mendengarkan materi pembuatan macrame pot bunga, selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap guru dalam pembuatan macrame pot bunga. Guru kemudian dibagikan bahan dan alat pembuatan macrame pit bunga berupa tali kur, pot bunga, ring bulat, gunting, meteran dan korek api. Selanjutnya pengabdi melakukan simulasi pembuatan macrame pot bunga yang langsung diikuti oleh para guru. Berikut tahapan pembuatan macrame pot bunga: (1) Tali kur di urai dan dipotong sesuai panjang yang telah di tentukan yakni 6 buah tali dengan panjang 2 meter dan dua buah tali dengan panjang 2 meter, (2) Selanjutnya seluruh ujung tali di bakar agar benang dari tali kur tidak terurai, (3) Tahapan selanjutnya adalah memasukkan 6 buah tali dengan panjang 2 meter ke dalam ring bulat hingga sejajar dan menjadi panjang 1 meter atau 12 helai, (4) Tali kemudian di ikat pada ujung ring bulat dengan menggunakan simpul mata kail, (5) Tali yang berjumlah 12 kemudian di bagi kedalam 3 bagian setiap bagian kemudian di ikat membentuk motif dengan simpul ikat ganda sebanyak 20 simpul, (6) Tali kemudian di beri jarak 10 cm kemudian di beri motif baru dengan simpul ikat tunggal, (7) Setelah semua tali sudah membentuk motif maka dibuatlah tempat untuk pot bunga dengan menggunakan variasi simpul ganda, dan (8) Tali kemudian disatukan dan ditutup kembali dengan simpul mata kail.

Sembari pengabdi menjelaskan para guru langsung mengikuti contoh yang diperlihatkan oleh pengabdi. Para guru dibagi kedalam empat kelompok dimana setiap kelompok di dampingi oleh satu orang pengabdi atau pembantu pengabdi yakni mahasiswa untuk melihat dan membantu apabila para guru mendapatkan kesulitan. Antusias

pembuatan macrame pot bunga diperlihatkan oleh para guru, mereka bersemangat untuk menguasai materi yang kemudian dapat diajarkan pada siswa atau kelompok pengajian di daerah setempat.



**Gambar 2. Praktek langsung oleh pengabdi diikuti oleh para guru**

Selanjutnya pada tahap akhir ini pengabdi mendampingi dan membimbing para guru serta mengawasi praktek pembuatan macrame dan melihat apakah terjadi kesalahan dalam proses pembuatan. Selanjutnya tim menanyakan kesulitan yang dialami selama proses pembuatan macrame pot bunga. Tim pengabdi juga membantu memperbaiki ikatan yang salah dalam pembuatan macrame dan membantu hingga penyelesaian atau finishing karya. Setelah pembuatan macrame pot bunga selesai, para guru diminta untuk menempatkan pot pada masing-masing hasil karya yang dihasilkan.



**Gambar 3. Tim Pengabdi dengan guru-guru Gugus 1 Harapan Kita di SDN 2 Banawa**



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik, meskipun menemui beberapa kendala. Kegiatan bertujuan untuk memberikan wawasan dan untuk menambah keterampilan para guru dalam berkarya seni kriya. Kendala utama dari kegiatan ini adalah terbatasnya ruang sehingga peserta harus dibagi kedalam beberapa sesi dan ruangan untuk memenuhi standar protokol kesehatan di masa pandemi.

Saat awal pelaksanaan para guru terlihat kurang antusias. Setelah masuk pada tahap praktek langsung, guru-guru terlihat langsung bersemangat dan antusias karena dapat mencoba materi yang disampaikan. Para guru semangat untuk memperhatikan setiap proses pembuatan dan simpul yang digunakan dalam pembuatan macrame. Walaupun waktu yang digunakan lebih lama dari yang dijadwalkan, akan tetapi para guru dapat menyelesaikan ikatan macrame yang dibuat sehingga proses kegiatan pengabdian dapat dikatakan berjalan dengan baik.

## SARAN

Adapun saran kedepannya yaitu Perlu terus diselenggarakan pembinaan pelatihan kepada guru untuk menambah kreativitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam materi seni rupa agar guru tidak hanya memberi tugas menggambar secara terus menerus. Kegiatan ini disamping menumbuhkan keterampilan para guru juga melatih kreativitas dan kesabaran dalam membuat karya seni rupa.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Ade Nasihudin Al Ansori. 2021. *21 Provinsi dengan Angka Sembuh Lebih Tinggi dari Kasus Baru COVID-19 per 10 Februari 2021*. 10 Feb 2021, 18:09 WIB. <https://www.liputan6.com/health/read/4480064/21-provinsi-dengan-angka-semboh-lebih-tinggi-dari-kasus-baru-covid-19-per-10-februari-2021>. Liputan6.com, Jakarta
- [2] Budiyo. (2008). *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Dade Mahzuni., Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani. 2017. *Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut*. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 6, No. 2, Juni 2017: 101 - 105 ISSN 1410 - 5675.
- [4] Lee, A. 2020. *Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is 69 challenging?* *Public Health, January, 19- 21*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- [5] Maharanto, 2000. *Sayuran pot di Negara 4 musim*. Trubus Edisi September No. 286. Tahun XXIV. 2000. hal 4 - 6.
- [6] Oswar Mungkasa.2020. *Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19*. The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2 - Juni 2020